

PENERAPAN MODEL *ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION* (ARIAS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BUNGKAL

Novi Arrum Mustika
SMP Negeri 2 Bungkal

Erika Eka Santi M.Si
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Abstract. Pembelajaran yang kurang menarik dan dinamis menyebabkan rendahnya motivasi belajar, akibatnya hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Bungkal juga rendah pada pelajaran matematika. Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran ARIAS pada tahap *assurance* guru membangkitkan rasa percaya diri siswa diantaranya dengan memberikan motivasi, pada tahap *relevance* guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, pada tahap *interest* guru menggunakan media belajar berupa alat peraga untuk menarik minat siswa dan menggunakan LKS sebagai panduan dalam pembelajaran, pada tahap *assessment* guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran, setelah dilakukan evaluasi pada tahap *satisfaction* diharapkan dapat menimbulkan rasa bangga dalam diri siswa atas apa yang telah ia capai. Hasil ini ditunjukkan dengan ketuntasan hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotorik) siswa pada siklus I sebesar 3,48% dan pada siklus II menjadi 66,67%. Sedangkan untuk rata-rata motivasi pada siklus I sebesar 3,58 yaitu motivasi tinggi dan pada siklus II adalah 4,13 dengan motivasi sangat tinggi.

Kata Kunci: Model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS), motivasi, hasil belajar.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih baik adalah guru. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dikelas, yaitu

memberikan penjelasan kepada para siswa, memberi bimbingan, memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Mengingat kemampuan guru mengajar berperan dalam penentuan hasil belajar menuntut strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi pembelajaran, karakteristik siswa, kondisi anak, ketersediaan fasilitas, karakteristik materi, dan tujuan pembelajaran (Sukirman: 4.12). Untuk itu sebelum pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dilakukan, seorang guru terlebih dahulu harus menata,

mengorganisasikan isi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga mampu menumbuhkan, menjaga/mempertahankan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Menurut Gage dan Berliner, 1984: 372 (dalam Dimiyati dan Mudjiono: 42) motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, sedangkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut motivasi belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni dari orang lain, dari guru, orang tua, teman, dan sebagainya (Dimiyati dan Mudjiono: 43). Tanpa adanya motivasi belajar siswa yang tinggi, maka guru akan sulit untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil Observasi pada bulan Maret 2013 yang telah peneliti lakukan di SMP N 2 Bungkal dari hasil interview dengan murid, 8 dari 10 siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang paling sulit dan bahkan mungkin menjadi salah satu mata pelajaran yang paling dibenci karena matematika membutuhkan penalaran dan pemahaman, tidak seperti pelajaran lain yang bisa dihafalkan dan tidak memerlukan penalaran dan pemahaman yang begitu tinggi seperti matematika. Dari

pengamatan langsung di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung peneliti mengamati bahwa ketika selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan tidak mau bertanya mungkin karena mereka tidak paham dengan yang diajarkan karena ketika mereka diminta maju ke depan kelas untuk mengerjakan mereka juga tidak mau maju, mereka hanya menunggu dengan apa yang guru berikan. Sedangkan metode pembelajaran yang guru gunakan menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan pemberian tugas sehingga kesempatan siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya kurang yang menyebabkan tidak adanya motivasi dalam diri siswa. Kurangnya motivasi dan keinginan mereka untuk mau belajar dan berusaha tersebut menyebabkan lebih dari 50% siswa mendapat nilai kurang dari KKM yaitu kurang dari nilai 75 pada nilai ulangan matematika. Untuk penilaian yang guru gunakan di dalam kelas hanya penilaian kognitif dari hasil test saja, tidak ada pengamatan untuk penilaian hasil belajar afektif maupun psikomotorik yang bisa menjadi acuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa. Dari hasil tes yang dilakukan peneliti sebelum penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi bangun ruang sisi datar peneliti mengetahui bahwa siswa memiliki pemahaman yang rendah

tentang bangun ruang. Hanya beberapa dari mereka yang tahu dengan benar sifat-sifat bangun ruang dengan benar seperti yang sudah diajarkan di jenjang sebelumnya, begitu juga dengan menghitung rumus pythagoras sebagai rumus dasar. Bahkan hanya menyebutkan rumus mencari luas dan volume bangun ruang saja mereka juga tidak tahu apalagi ketika mereka dihadapkan pada pemecahan masalah padahal dalam kehidupan sehari-hari matematika digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh manusia. Dalam matematika juga sangat membutuhkan pemahaman konsep untuk bisa menguasai materi.

Dari hal tersebut kita perlu mencari cara sederhana yang tepat untuk menanamkan pemahaman konsep terhadap materi yang kita ajarkan. Untuk itu peneliti memilih model pembelajaran ARIAS yang terdiri dari lima komponen yaitu *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment and satisfaction*. Dalam model ini sudah tergambarkan usaha/kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat/perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa dihargai/bangga pada siswa. Guru atau pengembang sudah merancang urutan semua kegiatan yang akan dilakukan, strategi atau metode

pembelajaran yang akan digunakan, media pembelajaran apa yang akan dipakai, perlengkapan apa yang dibutuhkan, dan bagaimana cara penilaian akan dilaksanakan. Meskipun demikian pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan situasi, kondisi dan lingkungan siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Bungkal dan tujuan Penelitian untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Bungkal dengan menggunakan model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS).

2. Metodologi Penelitian

a. Setting Penelitian

Tempat penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bungkal yang beralamat di Jln. Pemuda nomor 73 G, Bancar Bungkal Ponorogo. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2013 sampai 15 Mei 2013. subyek penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bungkal di kelas VIIIB dengan jumlah semua siswa

yaitu 24, untuk siswa laki-laki berjumlah 13 anak dan siswa perempuan sebanyak 11 anak dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

b. Prosedur Penelitian

Perencanaan (*planning*)

- 1) Peneliti mengadakan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran di kelas kemudian peneliti membuat rencana tindakan.
- 2) Rencana tindakan tersebut dituangkan ke dalam RPP I yang menunjukkan karakteristik model ARIAS dalam pembelajaran matematika dan diarahkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- 3) Lembar Kerja Siswa I (LKS I) sebagai dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Membuat soal-soal kuis.
- 5) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Membuat penilaian hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 7) Membuat Angket motivasi siswa
- 8) Alat bantu pembelajaran berupa alat peraga

Tindakan (*acting*)

Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment,*

Satisfaction ARIAS berdasarkan pada rencana tindakan yang tertuang dalam RPP.

Observasi (*observing*) dan Perekaman Tindakan

Peneliti mengamati pelaksanaan, hasil, dan dampak dari tindakan yang dikenakan terhadap siswa dengan dibantu dua orang observer lain. Observer melakukan pengamatan terhadap RPP yang disiapkan guru dan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajarannya dan juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan kemudian melakukan penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa dengan lembar penilaian yang sudah disiapkan.

Refleksi (*reflecting*)

- 1) Peneliti dan observer menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data dari kegiatan pengamatan (observasi) dan perekaman tindakan.
- 2) Menyusun secara logis, terurut, dan teratur.
- 3) Membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya.
- 4) Menyusun hubungan sebab akibat antara tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil atau dampak dari tindakan tersebut.

- 5) Membuat acuan untuk menentukan penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya ketika siklus 1 belum memperoleh hasil yang baik.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu berupa instrumen penelitian yaitu:

- 1) Lembar pengamatan afektif siswa untuk mengamati keaktifan siswa di dalam kelas, sebagai pedoman penilaian hasil belajar afektif.
- 2) Lembar pengamatan guru dalam proses pembelajaran untuk mengamati kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS yang disusun berdasarkan RRP pada setiap siklusnya.
- 3) Lembar penilaian psikomotorik untuk menilai hasil belajar psikomotorik. Penilaian psikomotorik ini diperoleh dari nilai hasil kerja kelompok.
- 4) Angket motivasi siswa untuk mengukur motivasi siswa.
- 5) Soal tes serta deskripsi jawaban dan penskorannya diberikan pada siswa di setiap akhir siklus untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

d. Analisis Data

- 1) Lembar penilaian afektif siswa yang terdiri dari 7 aspek dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

A = **Sangat Baik** jika ≥ 5 dari 7 aspek tersebut dilaksanakan.

B = **Baik** jika 4 dari 7 aspek tersebut dilaksanakan.

C = **Cukup** jika 3 dari 7 aspek tersebut dilaksanakan.

D = **Kurang** jika 2 dari 7 aspek tersebut dilaksanakan.

E = **Sangat Kurang** jika hanya 1 dari 7 aspek tersebut dilaksanakan.

- 2) Lembar pengamatan guru dalam proses pembelajaran untuk mengamati kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

$$P = \frac{\sum \text{aspek yang dipenuhi}}{\sum \text{aspek}} \times 100\%$$

Rata-ratanya adalah

$$R = \frac{\text{Pengamat I} + \text{Pengamat 2}}{2}$$

Dengan kriteria:

Tabel 3.2. Kriteria Pelaksanaan pembelajaran

Kategori	Rentang
Sangat Baik	$75\% < X \leq 100\%$
Baik	$50\% < X \leq 75\%$
Cukup	$X = 50\%$
Kurang Baik	$25\% < X < 50\%$
Sangat kurang	$\leq 25\%$

Sumber: (Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin A.J, 2010:35)

- 3) Lembar penilaian psikomotorik untuk menilai hasil belajar psikomotorik.

Penilaian psikomotorik ini diperoleh dari nilai hasil kerja kelompok dengan analisis data sebagai berikut:

A = **Sangat Baik** jika 5 dari 6 aspek tersebut dilaksanakan.

B = **Baik** jika 4 dari 6 aspek tersebut dilaksanakan.

C = **Cukup** jika 3 dari 6 aspek tersebut dilaksanakan.

D = **Kurang** jika 2 dari 6 aspek tersebut dilaksanakan.

E = **Sangat Kurang** jika hanya 1 dari 6 aspek tersebut dilaksanakan.

Baik jika menghasilkan 3 model kubus dan 3 model balok yang berbeda dari 5 kubus dan 5 balok yang diberikan guru.

4) Angket Motivasi siswa siklus I untuk mengukur motivasi siswa.

$$P = \frac{\sum \text{skor yang dipilih}}{\sum \text{semua skor}}$$

Rata-ratanya :

$$P = \frac{\sum \text{skor total semua siswa}}{\sum \text{siswa}}$$

Kriteria :

Tabel 3.3. Kriteria Motivasi Siswa

Kategori	Rentang
Sangat tinggi	$4,00 < X \leq 5,00$
Tinggi	$3,00 < X \leq 4,00$
Cukup	$2,00 < X \leq 3,00$
Kurang Baik	$1,00 < X \leq 2,00$
Sangat kurang	$X \leq 1,00$

Sumber: (Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin A.J, 2010:35)

5) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 2 Bungkal ini adalah siswa dikatakan tuntas jika mendapat nilai ≥ 75 dalam tes.

e. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil bila memenuhi indikator sebagai berikut:

- 1) Prosentase banyaknya siswa yang tuntas $\geq 65\%$. Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar kognitifnya mendapatkan nilai ≥ 75 . Hasil belajar afektif dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya mendapat predikat baik. Hasil belajar psikomotorik siswa dikatakan tuntas jika sekurang-kurangnya mendapat predikat baik
- 2) Rata-rata pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) sekurang-kurangnya mencapai kategori baik.
- 3) Untuk rata-rata motivasi dalam kelas dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) sekurang-kurangnya mencapai kategori tinggi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada kelas VIII-B dengan materi Bangun Ruang Sisi Datar materi Kubus dan balok. Setelah dilakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sesuai dengan indikator keberhasilan maka

hasil dari seluruh penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Siklus I

4) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mengadakan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran di kelas. Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi, peneliti menyusun rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah tingkah laku, ketrampilan, dan pengetahuan siswa yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Solusi yang diberikan adalah pembelajaran matematika dengan model ARIAS. Persiapan lain yang dilakukan peneliti adalah membuat perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang meliputi:

Perangkat Pembelajaran

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I (RPP I) sebagai acuan untuk pelaksanaan tindakan dalam penelitian.
- b) Lembar Kerja Siswa I (LKS I) pembelajaran yang akan digunakan siswa sebagai panduan dalam proses pembelajaran.
- c) Kisi-kisi soal tes digunakan sebagai acuan untuk membuat soal test.
- d) Soal tes serta deskripsi jawaban dan penskorannya diberikan pada siswa di setiap akhir siklus untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa .

- e) Alat Bantu Pembelajaran dan bahan untuk pembuatan alat peraga kubus dan balok.

Instrumen Penelitian

- a) Lembar penilaian afektif siswa untuk mengamati keaktifan siswa di dalam kelas dan untuk penilaian hasil belajar afektif.
- b) Lembar pengamatan guru dalam proses pembelajaran untuk mengamati kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.
- c) Lembar penilaian psikomotorik untuk menilai hasil belajar psikomotorik tiap kelompok belajar.
- d) Angket Motivasi siswa siklus I untuk mengukur motivasi siswa.
- e) Soal tes serta deskripsi jawaban dan penskorannya diberikan pada siswa di setiap akhir siklus untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

2) Tindakan (*acting*)

Pada tindakan siklus I ini materi yang akan diajarkan adalah mengenai sifat-sifat dan unsur-unsur bangun ruang sisi datar dengan garis besar pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Assurance

- a) Menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa, memotivasi siswa.
- b) Guru meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan menyusun materi pembelajaran dari yang mudah ke yang sukar.

- c) Guru meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan umpan balik yang positif.
- d) Mengingat konsep yang telah dipelajari yang merupakan materi prasyarat.
- e) Guru mengulang materi prasyarat yang telah dipelajari dengan dengan tanya jawab.

Relevance

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran/ kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar agar siswa memahami arah pembelajaran.
- c) Guru menjelaskan manfaat materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan peranan materi tersebut dengan mata pelajaran lain.

Interest

- a) Menggunakan pendekatan kelompok dalam pembelajaran.
- b) Menarik dan memelihara minat/perhatian siswa dengan pembelajaran menggunakan media alat bantu dalam pembelajaran dengan menggunakan media berupa alat peraga dan LKS sebagai panduan pembelajaran.
- c) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan tugas pada guru.
- d) Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas.

Assessment

- a) Siswa mempresentasikan hasil pengerjaan LKS dengan memberikan alasan/penjelasan dari hasil kerjanya (self assessment) dan tanggapan dari siswa lain terhadap hasil kerjanya (assessment terhadap teman).
- b) Guru meminta siswa menjelaskan bagaimana ia sampai pada penggunaan pemecahan masalah tersebut.
- c) Guru memberikan umpan balik tentang kebenaran mengerjakan tugas dan guru memberikan penguatan verbal dan non verbal kepada siswa yang hasil kerjanya sudah bagus.

Satisfaction

- a) Memperkuat retensi dan transfer.
- b) Siswa menarik kesimpulan dan merangkum materi yang telah dipelajari.
- c) Guru memberikan penguatan dan penghargaan yang pantas, baik secara verbal maupun non verbal kepada siswa yang telah berhasil menampilkan keberhasilannya.
- d) Guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.
- e) Guru memberikan tugas kepada siswa agar mereka bisa menerapkan materi yang sudah dipelajari.
- f) Memperkuat retensi dan transfer.

3) Observasi (*observing*)

Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati hasil dari tindakan yang dikenakan terhadap siswa. Peneliti melakukan pengamatan dari awal sejak dimulainya pembelajaran ini. Dalam pengamatan ini peneliti dibantu oleh dua orang observer yang akan membantu dalam mengamati dan memberikan penilaian. Dari hasil observasi diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Setelah dilakukan pengamatan alasan banyaknya siswa yang tidak tuntas nilai kognitifnya pada siklus I ini adalah siswa sangat tertarik dan antusias karena beragamnya media alat peraga yang digunakan sehingga membuat konsentrasi siswa terpusat pada pembuatan alat peraga sehingga siswa kurang memperhatikan materi dan penjelasan yang diberikan guru sehingga mereka mudah lupa dengan apa yang sudah diperolehnya.
- 2) Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa afektif dalam kelas sudah baik dengan presentase secara keseluruhan aspek adalah 66,41% dengan kriteria baik hanya saja keaktifan siswa yang peresentasi ataupun maju kedepan kelas masih begitu sedikit dan kadang mereka maju kedepan kelas karena guru yang meminta sehingga perlu adanya peningkatan motivasi lagi agar siswa lebih berani lagi maju ke depan kelas.

- 3) Hasil pengamatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga sudah baik yaitu dengan presentase 72,22% dengan kriteria penilaian pada bab 3 dan hasilnya bisa dilihat pada lampiran. Pada pelaksanaan pembelajaran ini semua kegiatan yang tertuang dalam RPP I sudah dilaksanakan tetapi waktu yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan yang ada dalam RPP I karena lamanya waktu yang terpakai dalam kegiatan pembuatan alat peraga dan identifikasinya. Siswa terkonsentrasi untuk dalam pembuatan peraga sehingga mereka berusaha untuk menyelesaikan untuk memperoleh hasil yang baik sehingga menyita banyak waktu.
- 4) Hasil psikomotorik siswa juga sangat baik dan mereka juga sangat terampil dalam mengerjakan tugas dari guru yaitu dalam kegiatan pembuatan alat peraga. Mereka terampil dalam menyelesaikan peraga kemudian mengidentifikasinya. Kerjasama dengan kelompok mereka juga bagus sehingga hasil yang mereka peroleh pun juga baik.
- 5) Hasil angket motivasi siswa terhadap pembelajaran yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran maka diperoleh bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran baik dengan

skor penilaian 3,14. Dengan inovasi pembelajaran yang menarik melalui model pembelajaran ARIAS dengan diskusi kelompok dan media belajar berupa alat peraga ternyata bisa meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

4) Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti dan observer selama pembelajaran ditemukan masalah-masalah yang perlu adanya perbaikan pada siklus II yaitu,

- a) Keaktifan siswa yang presentasi/ mengerjakan di depan kelas perlu ditingkatkan karena masih sedikit siswa yang maju kedepan kelas. Mereka yang maju itu sebagian juga karena guru yang menunjuk kedepan kelas sehingga mereka mau maju kedepan kelas. Untuk itu perlu diberikan motivasi yang lebih lagi dan perlu diberikan penghargaan yang lebih yang tidak hanya berupa nilai misalnya saja dengan memberikan suatu barang sebagai penghargaan yang membuat mereka termotivasi untuk maju kedepan kelas.
- b) Dari hasil nilai kognitif yang belum memenuhi KKM salah satu penyebabnya adalah karena begitu beragamnya media alat peraga yang

digunakan yang melibatkan siswa dalam pembuatannya siswa menjadi sangat antusias dalam pembuatannya sehingga siswa kurang berkonsentrasi pada penjelasan guru dan hanya terpaku pada alat peraga mereka. Pada siklus selanjutnya dalam pembuatan alat bisa dikurangi keberagamannya ataupun bisa dilakukan dirumah saja sehingga ketika disekolah siswa hanya tinggal mengidentifikasinya sehingga waktu yang digunakan bisa lebih efektif.

- c) Hasil observasi guru dalam pembelajaran guru perlu memberikan motivasi yang lebih dan lebih meningkatkan penyesuaian diri dengan siswa agar siswa menjadi tidak canggung lagi dengan guru yang berbeda meskipun bukan guru yang biasa mengajari mereka pelajaran matematika.
- d) Dengan beragamnya media yang digunakan motivasi siswa juga sudah tinggi dan kemampuan psikomotor mereka juga sudah baik tapi untuk siklus II mungkin mengurangi pembuatan alat peraga di sekolah untuk efisiensi waktu yaitu dengan menyuruh siswa dengan pembuatan alat peraga dirumah agar konsentrasi mereka lebih terpusat pada pembelajaran karena pada siklus II nanti akan mempelajari

mengenai luas dan volume yang lebih terpusat pada perhitungan.

Siklus II

Tahapan pada siklus II mengikuti tahapan siklus I. Dalam hal ini, rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan karena nilai pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan

1) Perencanaan siklus kedua

Perencanaan yang akan dilakukan dalam siklus II ini berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Peneliti menyiapkan perangkat dan instrumen pembelajaran sesuai dengan siklus I, kemudian peneliti merencanakan tindakan pembelajaran dengan memberikan alternatif perbaikan dalam pembelajaran berdasarkan siklus I.

2) Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran ARIAS ini adalah berdasarkan refleksi siklus I. Didalam siklus II ini ada sedikit perubahan dalam pelaksanaan tindakan yaitu disini tidak membuat alat peraga disekolah tapi sudah dibuat dari rumah sehingga diharapkan konsentrasi siswa benar-benar terpusat pada pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu guru juga lebih banyak memberikan latihan soal dengan contoh soal yang berkaitan dengan

kehidupan sehari-hari dan memberikan penghargaan baik berupa nilai tambahan ataupun berupa benda fisik/ barang.

3) Observing

1) Hasil penilaian kognitif siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dalam siklus II ini media alat peraga yang digunakan berdasarkan peraga yang digunakan pada siklus sebelumnya dan juga sudah dibuat dari rumah jadi didalam kelas siswa hanya mengidentifikasi dan menggunakannya saja sehingga waktu yang digunakan lebih efektif dan konsentrasi siswa lebih terfokus pada pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan dan lebih memperhatikan penjelasan dari guru. Dan siswa yang sebelumnya tidak mencatat juga sudah mencatat kesimpulan dan hasil pembelajaran untuk dipelajari kembali.

2) Keaktifan dalam kelas mengalami peningkatan dengan presentase secara keseluruhan adalah 81,67% dengan kriteria Sangat Baik. Siswa lebih aktif dibandingkan siklus I karena kini siswa sudah tidak canggung lagi dan sudah terbiasa dengan guru sehingga sudah tidak malu untuk bertanya hal yang belum diketahui dan juga guru memberikan penghargaan baik berupa nilai tambah ataupun dalam bentuk fisik/benda pada siswa yang bersedia

maju kedepan ataupun yang berhasil mengerjakan soal.

- 3) Hasil pengamatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga sudah baik yaitu dengan presentase 88,89% dengan kriteria sangat baik dengan pedoman penilaian pada bab 3 dan hasilnya bisa dilihat pada lampiran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah berjalan sesuai dengan RPP II karena waktu tidak terbuang dengan pembuata media belajar beupa alat peraga yag digunakan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil pembelajaran juga mengalami peningkatan yang sangat baik
- 4) Dalam siklus II ini tidak ada penilaian psikomotorik karena dalam tindakan siklus II tidak memuat penilaian psikomotorik. Sehingga hasil beajra siswa diperoleh dari penilaian kognitif dan afektif.
- 5) Dari angket yang telah diberikan kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran maka diperoleh bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan skor penilaian keseluruhan adalah 4,13 dengan kriteria sangat baik. Guru meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pembelajaran yang dilakukan,

memberikan motivasi yang lebih, baik berupa motivasi verbal maupun non verbal pada siswa dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil mengerjakan ataupun yang mau maju ke depan kelas.

4) Refleksi

Hasil refleksi dari siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil nilai kognitif siswa pada siklus I yang mencapai ketuntasan sebesar 34,78% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 8 anak dan siswa yang tidak tuntas adalah 15 anak dengan nilai rata-rata 62,91 sekarang pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentasi ketuntasan mencapai 75% dengan jumlah anak yang tuntas adalah 18 anak dari 24 siswa dengan nilai rata-rata 77,08%.
- 2) Hasil pengamatan afektif siswa dalam proses pembelajaran siklus I adalah Baik dengan presentase 66,41% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sangat baik menjadi 81,67%.
- 3) Skor Rata-Rata guru dalam proses pembelajaran siklus I adalah Baik dengan presentase 72,22% dan mengalami peningkatan pad siklus II menjadi sangat baik dengan presentase 88,89%.

- 4) Motivasi Hasil Belajar siswa pada tinggi dengan skor 3,14 dan pada siklus II meningkat menjadi 4,13.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan observer pada siklus II ini karena pembuatan peraga tidak begitu beragam dan pembuatan peraga sudah dibuat dari rumah maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan RPP II. Siswa juga bisa lebih berkonsentrasi pada materi dan latihan- latihan soal. Guru mempunyai inisiatif agar siswa maju dengan sendirinya kedepan kelas baik untuk presentasi maupun mengerjakan latihan selain dengan tambahan nilai yaitu dengan pemberian hadiah dan ternyata siswa justru berebut untuk maju kedepan kelas. Di akhir kegiatan pun siswa juga sudah memperhatikan dan mau mencatat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan sehingga mereka bisa mengerjakan ulangan dengan baik dan mendapat nilai yang sangat memuaskan.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah terpenuhi semuanya sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan berhenti pada siklus II ini.

b. Pembahasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah melakukan pembelajaran sesuai

dengan RPP dan pembelajaran juga sudah berjalan baik dan kondusif dan waktu yang digunakan juga sudah lebih efektif. Hasilnya pada siklus I rata-ratanya adalah baik dengan presentase 72,22% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi sangat baik dengan presentase 88,89%

Untuk hasil penilaian ketuntasan hasil belajar yang diambil dari nilai kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dilihat pada lampiran hasil belajar. Untuk presentase ketuntasan pada siklus I sebanyak 34,78 % belum memenuhi indikator keberhasilan sedangkan pada siklus II presentase ketuntasannya sebesar 66,67% dan sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Untuk motivasi siswa juga meningkat Motivasi Hasil Belajar siswa pada siklus I tinggi dengan skor 3,14 dan pada siklus II meningkat menjadi 4,13.

4. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment dan Satisfacion* (ARIAS) pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Bungkal adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap *Assurance*

Pada tahap ini guru menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa diantaranya dengan memberikan motivasi kepada siswa, menyusun materi pembelajaran dari yang mudah ke yang sukar.

2) Tahap *Relevance*

Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang akan dicapai, guru menjelaskan manfaat materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan peranan materi tersebut dengan mata pelajaran lain

3) Tahap *Interest*

Pada tahap ini guru harus pandai dalam memberikan inovasi pembelajaran yang bisa menarik minat siswa mengikuti pembelajaran. Untuk menarik minat siswa guru menggunakan pendekatan kelompok dalam pembelajaran, menggunakan media alat bantu dalam pembelajaran dengan menggunakan media berupa alat peraga dan LKS sebagai panduan pembelajaran, guru juga membantu siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas.

4) Tahap *Assessment*

Pada tahap ini siswa mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar yang diperolehnya agar siswa menyadari seberapa besar kemampuannya dan guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

5) Tahap *Satisfaction*

Pada tahap ini guru memberikan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran dan memberikan penghargaan yang pantas atas prestasi yang diperoleh siswa, sehingga bisa menumbuhkan rasa puas dan bangga terhadap apa yang diperolehnya.

Setelah diadakannya tindakan tersebut maka hasilnya ditunjukkan dengan hasil pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah sebesar 34,78% sedangkan pada siklus II sebesar 66,67%. Untuk rata-rata motivasi dalam kelas pada siklus I adalah 3,58 yaitu motivasi tinggi dan pada siklus II adalah 4,13 dengan motivasi sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka, model pembelajaran ARIAS bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

b. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini maka beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1) Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment dan Satisfacion* (ARIAS) dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment dan Satisfacion* (ARIAS) guru diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif unuk meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar siswa.
- 3) Penelitian ini dapat diterapkan pada kelas lain karena penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- 4) Ketika melakukan penelitian dengan model ini peneliti mengalami kendala dengan masalah keterbatasan waktu karena model ini membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga untuk penelitian yang selanjutnya dengan menggunakan model ini perlu diperhatikan efisiensi waktu agar memperoleh hasil yang maksimal.